

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INDONESIA MELALUI PERTANYAAN TERSTRUKTUR DI SEKOLAH DASAR

Chika Gianistika

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
cgianistika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada kemampuan menulis anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Indonesia melalui pertanyaan terstruktur di sekolah dasar. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan menulis paragraf terstruktur sebagai wujud strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat menyebabkan prestasi belajar lebih baik dan meningkat. Kesimpulan penelitian ini bahwa peningkatan belajar siswa melalui penulisan paragraf dengan pertanyaan terstruktur meningkat dari nilai rata-ratanya cukup baik.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menulis, Paragraf, Bahasa Indonesia, Pertanyaan Terstruktur.*

Abstract: *This research is motivated by problems in children's writing skills which are still low. This is due to several factors including the lack of facilities and infrastructure, the teaching aids used in the learning process are not appropriate, and the selection of approaches or learning media is less effective. The purpose of this study was to find out the efforts to improve the ability to write Indonesian paragraphs through structured questions in elementary schools. The type of research taken is classroom action research. The research results show that the application of the assignment method to write structured paragraphs as a form of learning strategy that emphasizes student activity can lead to better and increased learning achievement. The conclusion of this study is that the increase in student learning through writing paragraphs with structured questions increases from the average value which is quite good.*

Keywords: *Ability, Writing, Paragraphs, Indonesian, Structured Questions.*

Article History:

Received: 13-07-2022

Revised : 21-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

A. LATAR BELAKANG

Masalah pada kemampuan menulis anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif.

Menurut (Darmawan, 2021) bahwa pendidikan merupakan pondasi utama bagi kelangsungan hidup manusia agar menjadi lebih baik. Dalam sebuah pendidikan tidak lepas dari wadah yang bernama sekolah yang di dalamnya terdapat banyak unsur. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa dalam proses pendidikan bahwa kurikulum dan

pembelajaran menjadi pedoman bagi pendidik untuk membawa langkah peserta didiknya

Menurut Kinsella dalam (Tanjung, 2019) bahwa dalam belajar Bahasa Indonesia meskipun sebagai bahasa ibu, para siswa menemui banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis. Dikatakan bahwa menulis merupakan hal yang sulit karena menulis memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti tata bahasa yang tepat dan bisa diterima, sehingga hubungan antara kata-kata dan hal itu memerlukan mekanisme tanda baca, penulisan huruf besar dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat kesesuaian dalam menulis.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Musyadad, 2021) bahwa sesuai dengan Standar Isi, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk menghindari banyaknya kesalahan tata bahasa yang dibuat siswa, maka dalam penelitian yang penulis kemukakan pendekatan menulis yang terbimbing dalam menulis paragraf singkat yaitu penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan-latihan dan bukan menggunakan pendekatan menulis bebas. Sejalan dengan hal itu, Arapoff dalam (Sinurat, 2022) menyatakan bahwa menulis dengan menggunakan pendekatan menulis bebas, siswa membuat banyak kesalahan secara gramatikal sehingga tulisan yang dibuatnya akan kehilangan makna aslinya karena siswa dituntut untuk menggunakan fakta-fakta dan ide-ide yang diperoleh dari pengalaman siswa sendiri. Akan tetapi, lanjut Arapoff dalam (Mayasari, 2021), untuk menghindari masalah-masalah yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan tata bahasa dan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia, siswa dapat menggunakan pengalaman pengganti melalui wacana yang dibaca. Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari membaca, siswa dapat menghindari kesalahan tata bahasa dan dapat secara aktif berkonsentrasi pada wacana serta bisa berkonsentrasi dalam berfikir.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar Bahasa Indonesia di SDN Kutapohaci Kecamatan Ciampel dan data empiris berupa table nilai siswa, sebagian besar siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia. Nilai hasil belajar yang penulis amati pada tahun terakhir terutama dalam pembelajaran menulis mencapai rata-rata kurang dari 50. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis masih relatif rendah.

Hal itulah yang mendorong perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Kutapohaci Kecamatan Ciampel Melalui Pertanyaan Terstruktur”

Menurut (Slamet, 2012) bahwa pengajaran bahasa adalah usaha untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa anak didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang telah dimilikinya, yang dimaksud dengan perbendaharaan bahasa di sini bukan hanya jumlah kata dan kalimat saja, melainkan keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik potensial maupun aktual yang dimiliki anak didik.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Menurut Sunarto dalam (Syach, 2020) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis.

Tujuan pengajaran bahasa sebenarnya tidaklah muluk-muluk, karena ketika anak masuk sekolah ia telah memiliki perbendaharaan bahasa dan tugas pengajaran tidak lebih daripada mengembangkannya (Akhaidah, 2014). Menurut (Apiyani, 2022) bahwa pengetahuan sosiolinguistik yang dapat dan boleh diajarkan kepada anak didik. Sekurang-kurangnya guru harus menguasai ciri-ciri situasi formal, ciri-ciri informal, ciri-ciri Bahasa Indonesia standar, ciri-ciri Bahasa Indonesia non standar, dan korelasi ciri-ciri situasi dan siri bahasa.

Variasi-variasi bahasa harus menjadi bahan utama pengajaran bahasa, karena dengan pengetahuan tentang variasi-variasi itu anak didik akan memperoleh kemahiran menempatkan diri dalam berbagai macam situasi. Dalam keadaan apapun variasi-variasi bahasa apalagi yang menjadi bagian dari perbendaharaan murid-murid tidak boleh diremehkan, atau dicemoohkan.

Suatu paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung pikiran pokok (*central thought*). Kadang-kadang kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam suatu kalimat judul (*topic sentence*) pada awal paragraf. Oleh sebab itu kita perlu melatih diri kita mengenal pikiran pokok tersebut serta melihat bagaimana caranya paragraf mengembangkan pikiran tersebut. Menurut Akhadiyah dkk dalam (Kuswandi, 2021), perlu diketahui bahwa terdapat sejumlah cara untuk mengembangkan pikiran pokok suatu paragraf, antara lain berdasarkan isi dan berdasarkan teknik pengembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa indonesia melalui pertanyaan terstruktur di sekolah dasar untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang

kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Ulfah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2022) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus I

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penerapan strategi penyampaian bahan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur pada siklus I ini difokuskan pada penugasan individual. Jadi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut secara perseorangan dengan bimbingan guru bagi yang memerlukan saja.

Hasil Observasi Pertemuan I, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dihadiri oleh 30 siswa. Hasil pengamatan terhadap penugasan menulis paragraf terstruktur yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa waktu 35 menit yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut ternyata tidak cukup untuk menyelesaikannya, bahkan waktu 15 menit berikutnya yang semula disediakan untuk diskusi kelas dipakai untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pembelajaran (RPP) tidak dapat berlangsung seperti yang dikehendaki.

Hasil pengamatan guru terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur diketahui. Hampir semua siswa aktif mengerjakan dengan serius, walaupun yang sudah mencoba mengerjakan seluruh kegiatan sekitar 26 siswa (86,7%) dan hanya 4 siswa (13,3%) yang belum menyelesaikan semua kegiatan. Sedangkan bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa diketahui bahwa belum bekerja sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam menulis paragraf terstruktur.

Hasil Observasi Pertemuan II, Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 29 dari 30 siswa seluruhnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pada pertemuan ini guru tidak lagi membiarkan siswa mengerjakan sesuai dengan pemahamannya terhadap menulis paragraf terstruktur, melainkan guru

memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya terhadap kesulitan siswa. Dari rekaman hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, diketahui bahwa seluruh siswa lebih antusias dan konsentrasi membuat paragraf bebas. Walaupun demikian masih dijumpai siswa yang belum mengerti apa yang harus dilakukan dengan menulis paragrafnya, tapi berkat bimbingan guru, akhirnya siswa tersebut dapat mengerti akan tugasnya.

Berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk mengerjakan menulis paragraf terstruktur (dalam kegiatan inti pelajaran), yaitu 40 menit ternyata siswa belum bisa menyelesaikan seluruh kegiatan yang tercantum dalam rincian kegiatan. Itu sebabnya guru terpaksa menambah waktu untuk menyelesaikan menulis paragraf terstrukturnya yang semula untuk digunakan sebagai kegiatan diskusi kelas, guna membahas hasil pekerjaan siswa tentang paragraf terstruktur. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih belum terbiasa membuat paragraf dengan pertanyaan terstruktur dengan cepat, sehingga mereka kesulitan mengerjakan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur. Dari seluruh siswa hanya 3 anak yang kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf, sedang sisanya tampak sangat konsentrasi terhadap rincian kegiatan yang harus diselesaikan walaupun hanya 2 siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

Hasil Observasi Siklus II

Jika pada Siklus I penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara perseorangan, maka pada Siklus II ini penugasan menulis paragraf terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara berkelompok antara 4 sampai 5 siswa.

Hasil Observasi Pertemuan I, Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I ini dihadiri oleh 30 orang siswa. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa, sebab tugas yang diberikan perlu didiskusikan untuk menyelesaikannya. Karakteristik paragraf terstruktur ini adalah sebelum siswa berdiskusi secara kelompok, siswa terlebih dahulu menuliskan pendapat pribadinya untuk kemudian didiskusikan sampai dihasilkan pendapat atau kesepakatan kelompok. Dari 2 pendapat pribadi dan pendapat kelompok yang dihasilkan, kemudian dibandingkan antara keduanya sehingga diketahui siswa mana yang dominan dapat mempengaruhi kesepakatan kelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi ramai karena terdapat 6 kelompok yang secara bersamaan melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Dinamika kelompok sangat tampak terutama berkaitan dengan bagaimana seorang siswa dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya, sehingga sampai menit ke 60 hanya 4 kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya secara tuntas termasuk menulis paragraf terstruktur. Sedangkan 2 kelompok lainnya sudah berusaha dengan keras namun masih belum tuntas menyelesaikan seluruh tugas. Dari kerasnya perbedaan pendapat yang terjadi di antara siswa, diskusi kelas yang direncanakan dalam RPP belum dapat dilaksanakan berhubung waktu yang tersisa kurang untuk melaksanakannya, walaupun pengambilan kesimpulan akhir masih sempat dilakukan oleh guru.

Hasil Observasi Pertemuan II, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 30 siswa. Dari jumlah siswa yang hadir tersebut dibentuk 6 kelompok, sehingga ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa hampir semua kelompok sangat aktif melakukan diskusi kelompok agar dapat menyelesaikan semua topik bahasan yang harus diselesaikan. Hanya saja terdapat 1 kelompok siswa yang tampak kurang bergairah dan pasif dalam berdiskusi guna menyelesaikan topik bahasannya. Sesuai waktu yang direncanakan khusus untuk menyelesaikan menulis paragraf terstruktur, ternyata hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas, maka sesi diskusi kelas yang direncanakan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dapat diselenggarakan. Dalam diskusi kelas tersebut, 4 kelompok telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya karena waktu yang tersedia tidak banyak. Dari hasil pengamatan guru terhadap diskusi kelas yang telah berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya baik berupa tanggapan atau kritik terhadap kelompok lain.

Penyajian Hasil Tes dan Hasil Angket

Dalam rangka melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian, peneliti telah melancarkan dua kali tes, yaitu tes kemampuan awal (pretes) dan tes prestasi belajar (postes). Selain pengukuran berupa tes, dalam penelitian tindakan kelas ini juga telah disebarkan angket atau kuesioner balikan siswa yang memuat tentang penilaian dan persepsi siswa serta ditambah dengan tanggapan dan saran-sarannya terhadap perubahan strategi penyampaian bahan yang mengaktifkan siswa. Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut, maka berikut disajikan datanya.

Penyajian Hasil Pretes, Pelaksanaan tes kemampuan awal ini telah dihadiri oleh 30 siswa. Skor yang diperoleh berkisar dari skor terendah 22 sampai yang tertinggi 75 dengan rata-rata skor berkisar 44,78. Dari hasil pengukuran awal ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi yang akan diajarkan yaitu menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

Penyajian Hasil Postes, Adapun pelaksanaan tes hasil belajar siswa ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2016 yang diikuti oleh sejumlah 30 siswa. Hasil tes prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut diketahui berkisar antara 52,5 yang terendah, sampai 82,5 yang tertinggi, dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum siswa telah menunjukkan prestasi belajarnya dengan cukup baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

Apabila hasil tes kemampuan yang diperoleh siswa dibandingkan dengan tes prestasi belajarnya, maka sebagian besar siswa menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan atau penerapan strategi penyampaian yang menekankan pada aktifitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penyajian Hasil Angket Siswa, Angket yang diberikan kepada siswa hanya dapat diisi oleh siswa yang mengikuti pos tes saja karena lembar angket ini menjadi satu dengan lembar tes belajar siswa. Untuk mengetahui data hasil angket tersebut, berikut disajikan laporannya.

Untuk melakukan pembahasan terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan, maka berikut akan dikupas dan dibahas khususnya yang berkaitan dengan temuan utama sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Pembahasan Temuan I

Temuan yang diperoleh yaitu penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan minat siswa mengikuti pelajaran. Temuan ini memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan perubahan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dapat berhasil mengatasi masalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya bahasa Indonesia (mengarang).

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa minat seseorang terhadap sesuatu mata pelajaran akan menyebabkan mereka dapat belajar dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Gie dalam (Arifudin, 2022), bahwa suatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Sedangkan perhatian seseorang terhadap sesuatu merupakan salah satu unsur dari minat. Dengan kata lain di dalam minat itu sendiri mengandung perhatian sebagai salah satu indikatornya. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan tentang pengertian minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut.

Sedangkan kaitan antara minat dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penerapan metode penugasan khususnya menulis paragraf terstruktur baik secara individual maupun kelompok dapat memungkinkan siswa perhatiannya terpusat pada rincian kegiatan atau tugas dan selalu berinteraksi secara aktif atau dengan pedoman kerja atau langkah-langkah aktifitas. Dengan kualitas dan intensitas interaksi tersebut, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat pula. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa minat terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajarnya sebab jika siswa kurang dilibatkan maka siswa akan cenderung pasif, tidak bergairah dan kurang perhatian.

Pembahasan Temuan 2

Temuan berikutnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan metode penugasan menulis paragraf terstruktur, maka siswa dapat mempelajari materi pelajaran bukan melalui penjelasan guru, melainkan dari hasil membaca, menyimak, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri setelah melakukan kegiatan seperti yang tercantum dalam rincian kegiatan. Pengalaman yang demikian akan dapat menyenangkan siswa karena mereka merasa berhasil menemukan sendiri pengetahuannya yang dipelajari. Menurut (Sugandi, 2020) bahwa pengalaman menyenangkan dalam proses pembelajaran memberikan siswa semangat dalam mencari pengetahuan .

Oleh karena melalui metode penugasan siswa diminta untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur tersebut berarti intensitas dan keterlibatan siswa menjadi tinggi maka siswa akan menyebabkan siswa lebih perhatian, bergairah, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian itu mendorong siswa belajar lebih baik lagi sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik pula, hal ini didukung oleh pendapat Koetoe dalam (Hanafiah, 2022) bahwa kurangnya intensitas kegiatan belajar yang berdampak pada kurangnya pengetahuan juga.

Untuk menjadikan siswa terampil menulis merupakan hal yang cukup sulit, menurut (Arifudin, 2021) bahwa seorang gurupun hendaknya kreatif dalam mengemas pembelajaran menulis sehingga siswa tertarik. Selama ini model pembelajaran yang terlalu kaku membuat siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit. Belum banyak guru yang mampu membuat pembelajaran menulis menjadi sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan menurut (Tanjung, 2022) bahwa sebagian guru terkendala kurangnya referensi mengenai inovasi-inovasi yang dapat menyajikan kegiatan menulis menjadi kegiatan berkesan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Hasbi, 2021). Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang di dalamnya sudah terintegratif sehingga dalam penilaiannya meliputi 3 ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun demikian, bukan berarti tugas guru menjadi semakin ringan, menurut (Tanjung, 2020) seorang Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Rahman, 2021) bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Di sisi lain guru menyatakan dengan adanya kurikulum 2013 yang merupakan pendekatan saintifik ini, menurut (Fikriyah, 2022) bahwa teknik perencanaan pembelajaran dalam hal ini lebih ringan karena dalam pembelajaran tersedia dalam buku pedoman guru yang berisi rancangan pembelajaran dan teknik pembelajaran dalam kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan peningkatan belajar siswa melalui penulisan paragraf dengan pertanyaan terstruktur meningkat dari nilai rata-ratanya cukup baik, maka data yang diperoleh mendukung hipotesa yang menyatakan bahwa kemampuan menulis Paragraf Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SDN Kutapohaci Kecamatan Ciampel dapat ditingkatkan melalui pertanyaan terstruktur. Penerapan metode penugasan menulis paragraf terstruktur sebagai wujud strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat menyebabkan prestasi belajar lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni mengingat pembelajaran penulisan paragraf dengan pertanyaan terstruktur dapat mendorong siswa lebih aktif, sekolah dengan karakteristik yang

relative sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan siswa secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhaidah. (2014). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kuswandi, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugandi, D. (2020). Peningkatan Minat Belajar Melalui Modelcourse Review Horay (CRH) Pada Mata Pembelajaran Ipa Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 191–198.

- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Syach, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.